

## **Analisis Interaksi Sosial Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa Kelas 1 SDN Sindangsari III**

**Muhamad Yaufan Firdaus<sup>1</sup>, Yayah Huliatusisa<sup>2</sup>, Asep Suhendar<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
e-mail: [yopanfirdaus19@gmail.com](mailto:yopanfirdaus19@gmail.com)<sup>1</sup>, [yayah.huliatusisa@umt.ac.id](mailto:yayah.huliatusisa@umt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[asp\\_suhendar@yahoo.com](mailto:asp_suhendar@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial guru dengan siswanya dan karakter sosial siswa kelas 1 SDN Sindangsari III. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil analisis interaksi sosial guru dalam mengembangkan karakter sosial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles & Huberman, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarik Kesimpulan. Hasil penelitian Bentuk interaksi sosial guru dalam mengembangkan karakter sosial siswa kelas 1 yaitu guru sudah melakukan komunikasi siswa, guru sudah mendekati siswanya ketika mengajar guru sudah menanyakan kondisi siswa, guru dalam memperhatikan keberadaan siswa, guru memberikan reward kepada, dan terakhir guru memberikan hukuman kepada siswa sudah berjalan dengan baik. Penerapan pengembangan karakter siswa sudah diterapkan dengan sebaik mungkin yang dilakukan guru dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi contoh bagi anak didiknya. Guru sudah melihat kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi siswanya berjalan dengan baik guru sudah menerapkan peduli kebersihan kepada siswanya dan berjalan cukup baik, guru sudah menerapkan peduli kesehatan kepada siswanya berjalan dengan baik dan terarah, dan terakhir guru sudah berjalan cukup baik dalam menerapkan karakter komunikatif kepada siswanya.

**Kata kunci:** *Interaksi Sosial, Guru Siswa, Karakter Sosial*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the social interaction of teachers with their students and the social character of grade 1 students of SDN Sindangsari III. This type of research is descriptive qualitative where the results of this study can describe the results of the analysis of teacher social interaction in developing students' social character. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This study uses the Miles & Huberman model data analysis, namely: Data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study The form of teacher social interaction in developing the social character of grade 1 students is that the teacher has communicated with students, the teacher has approached his students when teaching, the teacher has asked about the condition of the students, the teacher pays attention to the presence of students, the teacher gives rewards to, and finally the teacher gives punishment to students has gone well. The implementation of student character development has been implemented as well as possible by teachers starting from the teacher himself by being an example for his students. Teachers have seen honesty, tolerance, discipline, independence, responsibility, appreciating the achievements of their students going well, teachers have implemented cleanliness care for their students and it is going well enough, teachers have implemented health care for their students running well and directed, and finally teachers have gone well enough in implementing communicative character to their students.

**Keywords :** *Social Interaction, Teacher Student, Social Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupan, dan juga proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, serta penelitian. Dengan demikian Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena dengan adanya Pendidikan manusia akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga manusia dapat bertahan hidup dengan potensi yang di miliki oleh karena itu manusia di tuntut untuk memperoleh Pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam Pendidikan Nasional Nomor 57 tahun 2021 pasal 1 point 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu lingkungan masyarakat pada dasarnya membutuhkan orang lain di sekitarnya, atau dengan kata lain bahwa manusia tidak terlepas dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Karakter adalah aspek yang sangat penting untuk membentuk kualitas diri karena kualitas karakter menentukan keberhasilan suatu Pendidikan. Karena biasanya karakter itu terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Karakter pun bisa diperoleh melalui hasil belajar secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Seperti interaksi sosial menurut Ibrahim (2019) “Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan dalam berinteraksi minimal terdapat dua orang yang mengadakan kontak.”

Soekanto (2022), “Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud hubungan antar individu yang satu dengan lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dan individu.” Menurut Utomo (2020), “mengemukakan bahwa perilaku didalam interaksi sosial ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada disekitarnya, Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah sebagai berikut: faktor sugesti, imitasi, identifikasi, empati, simpati, dan motivasi.” menurut Retalia (2022) “aspek-aspek sosial digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu: 1) Kontak sosial yaitu menjalin hubungan akrab, memperoleh penerimaan dari teman dan dukungan dari teman serta keterbukaan dalam kelompok, individu akan menunjukkan sifat keterbukaan terhadap kelompoknya. 2) Aktifitas bersama, individu bekerja sama dalam kelompok. 3) Frekuensi hubungan dalam kelompoknya.” Selanjutnya menurut Umah (2019) “aspek-aspek interaksi sosial yaitu adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.”

Purnama (2021), “Dalam interaksi sosial terdapat ciri-ciri yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: Interaksi sosial dapat berpola: (1) individu dengan individu, (2) individu dengan kelompok, dan (3) kelompok dengan kelompok, Interaksi dapat berlangsung sebagai proses positif (asosiatif) maupun negatif (disosiatif), namun ada kecenderungan interaksi berlangsung positif, Hubungan dalam interaksi sosial dapat berlangsung dalam tingkat dangkal ataupun tingkat dalam, Interaksi sosial menghasilkan penyesuaian diri bagi para pelakunya, Interaksi sosial berpedoman kepada kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku. Menurut Rahmat, dkk (2023) “Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya dapat dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga memiliki kaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal yang bersifat batiniah termasuk pada nilai sosial yang didasarkan pada sifatnya dapat dibedakan menjadi sebagai berikut: nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai hukum, nilai pengetahuan dan, nilai agama.”

Karakter sosial menurut Nursalam dkk (2020), “Karakter adalah nilai-nilai yang baik yang terpatri dalam diri setiap manusia mulai dari pengetahuan atau pikiran/ perasaan atau, perkataan maupun perbuatan semuanya mengandung nilai – nilai yang baik.” Sedangkan menurut Djaali (2023), “Karakter adalah kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah

serta kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa kearah pertumbuhan sosial.” Tujuan pembentukan karakter sosial salah satu aspek penting yang lain dalam pembentukan karakter menurut Wibowo, 2012 dalam kutip Nimah, 2020 adalah pentingnya pendidikan yang mampu mendorong peserta didik melakukan pendakian terjal (the ascent of man). Sebab dalam diri peserta didik terdapat 2 dorongan esesial; yaitu suatu dorongan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan kecepatan perubahan, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan belajar untuk mencapai suatu cita-cita tertentu.

## **METODE**

Peneliti melakukan penelitian di SDN Sindangsari III Kabupaten Tangerang yang terletak di Jalan. Raya Cadas-Kukun Nomor 88, Sindangsari, Kecamatan Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten 15560. Adapun alasannya memilih tempat di SDN Sindangsari III karena masih ada peserta didik yang kurang baik didalam berinteraksi sosial dengan guru maupun dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SDN tersebut agar peneliti dapat menganalisis interaksi sosial guru dengan siswa dalam mengembangkan karakter sosial yang dimiliki peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan apa adanya tentang interaksi sosial guru dengan siswa tanpa rekayasa. Metode kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara 1 guru 3 siswa, dan dokumentasi. Pada instrumen penelitian ini peneliti memiliki instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik analisis data Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan di waktu pengumpulan data berlangsung, setelah data sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model miles and Huberman.” Keabsahan data Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melakukan komunikasi dengan siswa, Komunikasi dengan siswa adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pesan antara pendidik dan siswa dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa adalah keterampilan penting bagi pendidik. Komunikasi dengan siswa dilakukan guru dengan cara menanyakan kabar siswanya, guru juga memberikan informasi tentang materi pelajaran, tugas, dan kegiatan belajar. Kemudian siswa juga bisa bertanya untuk informasi tambahan dan guru tersebut akan menjawab untuk membantu pemahaman siswanya. Komunikasi dengan siswa juga sudah berjalan dengan baik, Guru juga membantu siswa mengatasi masalah akademis dan pribadi. Dengan komunikasi yang baik kepada siswa sangat penting dilakukan karena nantinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademis dan sosial emosional siswa.

Mendekati siswa ketika mengajar, Mendekati siswa ketika mengajar adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan personal dengan siswa, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan interaktif. Guru juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, kemudian guru menggunakan

kegiatan kelompok atau proyek bersama untuk mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa dalam pendekatan guru kepada siswa ketika mengajar juga sudah berjalan dengan baik. Dengan mendekati siswa ketika mengajar siswa akan merasa dihargai dan didukung nantinya cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, siswa yang merasa diperhatikan akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Menanyakan kondisi siswa, Menanyakan kondisi siswa adalah tindakan guru atau pendidik untuk mengetahui keadaan fisik, emosional, dan akademis siswa. Hal ini bisa dilakukan secara rutin pada saat tertentu dan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dalam keadaan baik dan siap untuk belajar. Guru menanyakan kondisi siswanya bagaimana perasaan siswa hari ini apakah mereka senang, sedih, cemas, atau marah. Kemudian guru menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran tertentu dan sudah berjalan dengan baik. Memperhatikan keberadaan siswa adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa setiap siswa hadir secara fisik, emosional, dan mental dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti guru juga tidak hanya memantau kehadiran fisik siswa dikelas tetapi juga memperhatikan keterlibatan mereka dalam aktifitas belajar dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Memperhatikan keberadaan siswa dengan cara guru mencatat kehadiran siswa setiap hari dan menindak lanjuti jika ada siswa yang sering absen. Guru mengamati apakah siswa datang tepat waktu atau sering terlambat, kemudian guru mengamati apakah siswa terlibat dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru tersebut juga memperhatikan apakah siswa fokus dan memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Terakhir dengan cara guru memperhatikan tanda-tanda kesehatan fisik yang mungkin mempengaruhi kemampuan belajar siswa seperti kelelahan, sakit, atau cedera sudah dilakukan dan berlangsung dengan cukup baik. Dengan memperhatikan keberadaan siswa secara menyeluruh guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, sportif, dan efektif yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa secara optimal.

Memberikan reward kepada siswa, Memberikan reward kepada siswa adalah mengakui dan menghargai usaha, prestasi, atau perilaku positif mereka. Penghargaan ini bisa berbentuk pujian lisan, sertifikat, hadiah, poin tambahan, atau bentuk apresiasi lainnya yang memotivasi siswa untuk terus berperilaku baik dan berprestasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, memperkuat perilaku positif, dan membangun rasa percaya diri siswa. Memberikan reward kepada siswa dengan cara guru melakukan pujian lisan seperti guru mengucapkan saya bangga dengan kamu didepan kelas. Kemudian guru memberikan hadiah kecil seperti buku, alat tulis, atau stiker untuk usaha dan pencapaian mereka memberikan penghargaan kepada siswanya sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan memberikan reward kepada siswa ini tidak hanya memotivasi siswa yang bersangkutan akan tetapi juga dapat mendorong siswa lainnya untuk berusaha lebih keras dan berperilaku positif.

Memberikan hukuman kepada siswa, Memberikan hukuman kepada siswa adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau mendidik sebagai konsekuensi atau perilaku negative atau pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah untuk mendidik siswa agar memahami batasan dan aturan, serta untuk mendorong perilaku yang lebih baik dimasa depan. Namun hukuman yang harus diberikan dengan cara yang adil, konsisten, dan mendidik, bukan semata-mata untuk menghukum. Memberikan hukuman kepada siswa dengan cara guru melakukan teguran lisan seperti memberikan peringatan langsung kepada siswa, kemudian guru juga menulis catatan tentang perilaku siswa untuk dilihat orang tua.

Kejujuran adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kebenaran, ketulusan, dan integritas. Orang yang jujur tidak berbohong, menipu, atau menyembunyikan kebenaran. Mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang benar, mengatakan yang sebenarnya, dan bertanggung jawab atas kata-kata serta perbuatannya. Kejujuran juga melibatkan keterbukaan dan transparansi dalam berinteraksi dengan orang lain, serta konsistensi antara apa yang dikatakan dan dilakukan. Kejujuran yang diberikan dengan cara guru melihat kejujuran siswa didalam mengajar yaitu siswa mengerjakan tugas sendiri dan ujian sendiri tanpa menjiplak jawaban temannya. lalu ada juga kejujuran yang lain seperti contohnya jika ada yang bercanda kemudian ada yang menangis siswa langsung meminta maaf tanpa ada yang saling menyalahkan satu sama lain. Hal tersebut sudah dilakukan dan berjalan dengan baik.

Sportif, Sportif adalah sikap yang menunjukkan fair play, kejujuran, dan penghargaan terhadap lawan serta aturan dalam berbagai aktivitas, terutama dalam konteks olahraga. Orang yang sportif menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, baik saat menang maupun kalah, menghormati keputusan wasit atau hakim, dan berperilaku sopan terhadap lawan serta rekan satu tim. Sportifitas juga melibatkan sikap membantu, tidak curang, dan memprioritaskan integritas di atas kemenangan semata. Sportif yang diberikan dengan cara guru menasehatinya dan memberikan semangat kepada siswa/i agar tidak mudah pantang menyerah hal tersebut juga sudah berjalan dengan baik. Toleransi, Toleransi adalah sikap menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan antara individu atau kelompok, termasuk perbedaan dalam hal agama, budaya, ras, pendapat, dan cara hidup. Seseorang yang bersikap toleran terbuka terhadap keberagaman, tidak memaksakan pandangan atau keyakinannya kepada orang lain, dan berusaha memahami serta menghargai perspektif yang berbeda. Toleransi menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan inklusif, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Toleransi yang diberikan dengan cara guru menegur jika ada siswa/i saya yang menjelekkkan satu sama lain, karena yang kita tahu bahwa perbuatan tersebut sangat tidak bagus ya dilakukan apalagi dalam lingkungan sekolah sikap toleransi tersebut sudah dilakukan dan sudah cukup baik meskipun beberapa ada siswa yang masih kurang dalam bersikap toleransi antar sesama temannya.

Disiplin, Disiplin adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, regulasi, dan norma yang telah ditetapkan, baik itu dalam konteks pribadi, akademis, profesional, atau sosial. Disiplin mencakup pengendalian diri, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas. Orang yang disiplin mampu mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga komitmen terhadap tujuan dan kewajiban mereka. Disiplin membantu menciptakan kebiasaan positif yang mendukung pencapaian dan keberhasilan jangka panjang. Disiplin yang dilakukan dengan cara guru menerapkan siswa datang sekolah tepat waktu kemudian guru juga menerapkan agar siswanya mengerjakan tugas dengan tepat waktu ntah tugas pembelajaran di sekolah ataupun tugas dirumah dan sudah berjalan dengan cukup baik. Mandiri, Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengurus diri sendiri dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri dapat mengelola kebutuhan sehari-hari, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kemandirian juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan bertindak secara proaktif dalam berbagai situasi. Kemandirian membantu seseorang mengembangkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan efektif. Kemandirian dilakukan dengan cara guru menanyakan kepada siswa/i jika memang ada yang kebingungan terhadap materi yang dijelaskan siswa/i memang diharuskan untuk bertanya dan aktif, supaya terbentuk sikap kemandiriannya dan juga hal ini sudah berlangsung dengan baik.

Tanggung Jawab, Tanggung jawab adalah kesadaran dan kewajiban seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban dengan baik serta menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil. Orang yang bertanggung jawab memahami perannya, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan dapat dipercaya dalam memenuhi komitmen. Tanggung jawab mencakup aspek moral, etika, dan profesional, serta menunjukkan kemampuan untuk mengelola tugas dengan tepat dan menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Tanggung jawab yang dilakukan dengan cara guru menyuruh mengumpulkan tugas dan harus memberikan buku kepada pemiliknya serta ketika dalam pembelajaran jika ada siswa yang berbicara dan tidak fokus belajar itu harus diingatkan oleh siswa lainnya agar tidak berbiacara lagi disaat guru sedang menjelaskan dan sudah berjalan dengan baik. Menghargai Prestasi, Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan memberikan pengakuan, apresiasi, dan penghormatan terhadap pencapaian atau keberhasilan seseorang. Hal ini bisa dilakukan melalui pujian, penghargaan, atau hadiah untuk mengakui usaha dan kerja keras yang telah dilakukan. Menghargai prestasi tidak hanya memotivasi individu yang bersangkutan tetapi juga mendorong orang lain untuk berusaha lebih baik dan mencapai tujuan mereka. Tindakan ini membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan diakui atas kontribusinya. Dalam menghargai prestasi guru membantu siswa jika ada siswa yang bacanya masih kurang atau belum bisa guru akan membantu perlahan-lahan sudah dilakukan dengan baik, atau ada juga jam tambahan kepada anak yang kurang dalam membaca agar anak tersebut tidak ketinggalan oleh

teman-temannya dan guru sangat usahakan supaya anak-anak semuanya pada bisa membaca dengan baik.

Peduli Kebersihan, Peduli kebersihan adalah sikap dan tindakan memperhatikan, menjaga, dan memelihara kebersihan diri, lingkungan, serta tempat tinggal. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan, menjaga kebersihan tubuh, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan di komunitas. Orang yang peduli kebersihan berusaha menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk diri sendiri dan orang lain, serta menyadari pentingnya kebersihan untuk kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kebersihan dilakukan dengan cara guru memperhatikan siswanya pada saat piket harus dilaksanakan dengan baik dan pada kerapian berpakaian juga guru sudah memperhatikan dengan baik. Peduli Kesehatan, Peduli kesehatan adalah sikap dan tindakan proaktif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti: Menjaga Pola Makan Sehat: Mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan menghindari makanan yang tidak sehat. Berolahraga Secara Teratur: Melakukan aktivitas fisik yang cukup untuk menjaga kebugaran tubuh. Mengelola Stres: Mencari cara untuk mengatasi stres, seperti melalui meditasi, hobi, atau aktivitas relaksasi. Istirahat yang Cukup: Mendapatkan tidur yang cukup dan berkualitas setiap malam dan Menjaga Kebersihan Diri: Memelihara kebersihan tubuh untuk mencegah penyakit dan infeksi.

Peduli kesehatan berarti bertanggung jawab atas kesejahteraan diri sendiri dan berusaha menciptakan gaya hidup yang mendukung kesehatan jangka panjang. Dalam hal ini guru sudah melakukan dengan cara yang cukup baik yaitu memberi tahu memakai gambar atau poster bagaimana caranya mencuci tangan dengan baik dan efeknya apa saja jika kita memakan atau minum yang tidak selayaknya. Komunikatif, Komunikatif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, dan perasaan secara jelas, efektif, dan sesuai dengan audiens atau situasi. Orang yang komunikatif biasanya memiliki keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan baik. Mereka mampu menjelaskan konsep dengan mudah dipahami, merespons dengan tepat, dan beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi. Keterampilan komunikatif juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang baik. Dalam hal ini guru sudah melakukan dengan cara yang cukup baik yaitu dengan cara mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung dalam tujuan bersama, menyuruh siswa untuk berbicara sopan dan menghormati satu sama lain, kita memberikan contoh ke siswa bagaimana cara mendengarkan dengan baik, pujilah semua siswa jangan ada yang disingkirkan atau di nomor duakan, serta sambut setiap siswa dengan ramah.

## **SIMPULAN**

Setelah melihat hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Bentuk interaksi sosial guru dalam mengembangkan karakter sosial siswa kelas 1 yaitu guru sudah melakukan komunikasi siswa dengan baik, guru sudah mendekati siswanya ketika mengajar sudah berjalan baik, guru sudah menanyakan kondisi siswa dengan baik juga, guru dalam memperhatikan keberadaan siswa berjalan dengan baik, guru memberikan reward kepada siswa juga sudah cukup berjalan dengan baik, dan terakhir guru memberikan hukuman kepada siswa sudah berjalan dengan baik.

Penerapan pengembangan karakter siswa sudah diterapkan dengan sebaik mungkin yang dilakukan guru dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi contoh bagi anak didiknya, guru memberikan moral dan motivasi pada anak didiknya. Guru sudah melihat kejujuran siswanya berjalan dengan baik, kemudian guru sudah sportif apabila sedang menasehati siswanya yang kalah dalam perlombaan maupun akademik berjalan cukup baik, guru sudah melakukan toleransi yang baik kepada siswanya dan mengajarkan siswanya untuk toleransi satu sama lain, guru sudah menerapkan siswa untuk disiplin dan sudah berjalan dengan baik, guru sudah mengajarkan karakter mandiri kepada siswanya agar siswa juga bisa berani bertanya sendiri hal ini sudah dilakukan dengan baik, guru sudah baik dalam melakukan tanggung jawabnya, guru sudah mengajarkan siswanya untuk menghargai prestasi dan sangat membantu siswanya jika memang ada siswa yang belum lancar membaca/menulis, guru sudah menerapkan peduli kebersihan kepada siswanya dan berjalan cukup baik, guru juga sudah menerapkan peduli kesehatan kepada

siswanya berjalan dengan baik dan terarah, dan terakhir guru sudah berjalan cukup baik dalam menerapkan karakter komunikatif kepada siswanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaali, P. D. (2023). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ibrahim, J. T. (2019). Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang, UMM Press.
- ni'mah, I. (2020). Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R(Reasoning, Research, and Religius) Pada Pembelajaran IPS di MTS Surya Buana Central Of Malik Ibrahim State Islamic. University Of Malang.
- Nursalam, M. d. (2020). Model Pendidikan Karakter. CV AA.
- Prof. Dr. Abdul Rahmat, S. M. (2023). Model Asoka Dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pendidikan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Retalia, d. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Retno Twistiandayani, K. U. (2019). Terapi Wicara dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Soekanto, S. (2022). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Purnama, Y. (2021). Sosiologi Masyarakat Sosial . Malang: Media Nusa Creative.
- Utomo Laksanto, S. M. (2020). Antropologi dan Sosiologi. Jakarta : Lembaga Studi Hukum Indonesia.